

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN BERAU

**Aprilia Kartika
Dandy Ahmad Drajad**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of economic growth on original local government revenue in Berau Regency. The purpose of the research carried out to determine and analyze the effect of economic growth on original local government revenue in Berau Regency.

Based on the results of this study, it could be seen that economic growth has a negative effect on local own-source revenues, which is indicated by a correlation of -0.00467. This means that if economic growth increases by 1% the original regional income decreases by 0.00467% thus that the hypothesis stated can be accepted.

Keywords : Economic Growth, Original Local Government Revenue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau. Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau. Penelitian dilakukan dengan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan korelasi sebesar -0,00467. Artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1%, maka pendapatan asli daerah turun sebesar 0,00467 persen. dengan demikian bahwa hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah

1. Pendahuluan

Undang – undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah memberikan kewenangan penuh bagi tiap – tiap daerah baik provinsi, kabupaten / kota untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya dengan sedikit mungkin campur

tangan pemerintah pusat. Kebijakan tersebut dikenal dengan otonomi daerah bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, meningkatkan kuantitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan potensi maupun

karakteristik di daerah masing – masing serta mengurangi ketidak meratanya pembangunan yang berjalan selama ini sehingga menyebabkan ketimpangan antar pemerintah pusat dan daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan daerah. Dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi, dapat di peroleh gambaran apakah kebijakan pembangunan di suatu daerah telah berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebagai salah satu kunci untuk menetapkan perekonomian daerah demi peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi, di harapkan desentralisasi fiskal dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam era desentralisasi fiskal di harapkan terjadinya peningkatan pelayan di berbagai sektor terutama sektor publik. Peningkatan pelayanan di berbagai sektor terutama sektor publik. Peningkatan layanan publik ini di harapkan dapat meningkatkan daya tarik investor untuk membuka usaha di daerah. Harapan ini tentu saja dapat terwujud apabila ada upaya pemerintah dengan memberikan berbagai fasilitas untuk investasi. Konsekuensinya pemerintah perlu memberikan alokasi belanja yang lebih besar untuk tujuan ini. Anggaran ini memberi manfaat baik bagi kebutuhan publik akan sarana dan prasarana umum yang di sediakan oleh pemerintah daerah.

Di terapkannya otonomi daerah baik di provinsi, kabupaten / kota memberikan

keleluasaan kepada pemerintah daerah setempat untuk menggali potensi – potensi sumber keuangan di daerah sesuai kebutuhan dan aspirasi masyarakat di daerahnya. Semakin banyak sumber – sumber keuangan yang berhasil di gali di suatu daerah, maka hal ini akan meningkatkan pendapatan daerah yang semestinya di ikuti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di daerah kabupaten berau.

Pertumbuhan ekonomi di daerah di proksikan menggunakan dengan menggunakan produk domestik regional bruto, menurut Arsyad (2015:12) pembangunan ekonomi di tandai dengan meningkatnya produktivitas dan pendapatan adanya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi semestinya mampu mendorong pembangunan daerah yang nantinya dapat meningkatkan alokasi belanja modal daerah Pemerintah daerah Kabupaten Berau mengalokasikan dana dalam bentuk pendapatan asli daerah untuk menambahkan aset tetap. Pendapatan asli daerah modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk fasilitas publik, pemerintah daerah Kabupaten Berau seharusnya meningkatkan kualitas pelayanan publik

Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonmi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah yang dapat berpengaruh pada kemajuan Kabupaten Berau. Pertumbuhan ekonomi

mendorong pemerintah daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu kemitran dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi daerah tersebut.

Infrastruktur dan pra sarana yang ada di daerah akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi. Jika sarana dan pra sarana memadai maka masyarakat akan dapat melakukan aktivitas sehari – harinya secara aman dan nyaman yang akan berpengaruh pada tingkat produktivitasnya semakin meningkat dan dengan adanya infrastruktur yang memadai akan mendorong atau menarik investor untuk membuka usaha di daerah tersebut. Dengan bertambahnya pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau maka akan berdampak pada produktivitas pendapatan asli daerah yang akan mendatangkan investor

Berdasarkan Undang – Undang no. 33 tahun 2004, sumber – sumber pendanaan daerah salah satunya berasal dari pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD. Menurut Halim (2014 : 102-104) Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber – sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, lain – lain pendapatan asli daerah. Tujuan pendapatan asli daerah sendiri adalah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Peningkatan pendapatan asli daerah diharapkan mampu mendorong meningkatkan investasi belanja modal pemerintah daerah sehingga kualitas pelayanan publik semakin baik.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema dan judul penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Berau tahun 2009-2017.

2. Metode Penelitian

a. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu informasi mengenai cara mengukur variabel dan memberikan informasi untuk penulis yang lain ingin menggunakan variabel yang sama.

a. Pertumbuhan ekonomi

Adalah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Berau atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun (dinyatakan dalam persen) dari tahun 2009 – 2017.

b. Pendapatan asli daerah (PAD)

Merupakan pendapatan yang diperoleh daerah dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD, dan lain-lain PAD yang sah, yang diterima pemerintah Kabupaten Berau dari Tahun 2009-2017.

b. Sampel Data

Sampel merupakan prosedur pengambilan data dimana hanya sebagaimana populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan

sifat dan ciri suatu populasi. Maka sampel ini menggunakan tahun periode 2009 sampai 2017 karna mewakili untuk di lakukan penelitian.

1. Data yang di ambil merupakan laporan realisasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau dan Bapenda.
2. Sampel data yang di ambil banyak sembilan periode karena di anggap mewakili untuk di lakukan penelitian.

c. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau, Bapenda, serta data – data yang di publikasikan melalu tulisan ilmiah, literatur yang ada kaitanya dengan permasalahan penelitian ini. Data tersebut selanjutnya di anlisis dengan melakukan pendekatan metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu penyajian dan penyusunan data ke dalam tabel – tabel untuk di analisis.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, jurnal, *libary* paper dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau dan Bapenda Kabupaten Berau.

e. Alat Analisis

analisis data dilakukan terhadap data penelitian yang meliputi analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, dan uji t.

3. Data Hasil Penelitian

Tabel 1

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau Tahun 2009-2017

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2009	5,98
2010	8,04
2011	21,74
2012	15,46
2013	10,38
2014	8,23
2015	5,94
2016	-1,65
2017	3,01

Tabel 2

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Berau Tahun 2009-2017

Tahun	PAD
2009	149.128.144.781,22
2010	92.523.417.428,63
2011	154.643.134.222,24
2012	157.187.447.556,93
2013	178.662.510.009,14
2014	240.856.792.138,07
2015	193.214.762.429,35
2016	208.260.995.212,02
2017	188.412.037.057,86

Tabel 3
Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten Berau Tahun 2009-2017
(Ln)

Tahun	PAD LN
2009	25.72
2010	25.25
2011	25.76
2012	25.78
2013	25.90
2014	26.20
2015	25.98
2016	26.06
2017	25.96

4. Analisis dan Pembahasan

Hipotesis yang saya ajukan menyatakan di duga bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X_1) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, di tunjukkan dengan angka koefisien sebesar -0,00467. Nilai $t_{hitung} = -0,26096 < 2,36462$. Hasil ini menunjukan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan asli daerah semakin rendah. Begitu sebaliknya pertumbuhan ekonomi rendah maka pendapatan asli daerah tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini di perlukan dengan adanya penambahan penduduk. Syarat untuk pembangunan ekonomi adalah tingkat pengadaan modal pembangunan yang seimbang dengan penambahan penduduk. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikan pemerintah di harapkan memicu pertumbuhan ekonomi

daerah, jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik maka pemerintah daerah akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari tahun ke tahun guna melengkapi sarana dan prasarana dan infrastruktur, tetapi di sesuaikan dengan kondisi tahun anggaran.

Daerah yang di tunjang dengan sarana dan prasana memadai akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas masyarakat dan akan menarik investor untuk menanam modalnya di daerah tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah dan di harapkan mampu memberi efek signifikan.

Kemunduran yang di sebabkan oleh adanya persaingan dari luar negri atau daerah lain. Persaingan dari luar negri yang mampu menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih murah akan membuat permintaan akan barang lokal menurun. Industri lokal yang tidak mampu bersaing akan bangkrut sehingga timbul pengangguran. Kemunduran perkembangan ekonomi suatu kawasan sebagai akibar dari pertumbuhan yang pesat di kawasan lain.

Jumlah penduduk merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi dan usaha untuk membangun suatu perekonomian. Karena penduduk sebagai sumber daya manusia dapat menyediakan tenaga kerja atau tenaga ahli dalam menciptakan kegiatan perekonomian.

Pertambahan penduduk yang sangat cepat nampaknya makin menambah kerumitan dalam usaha – usaha pembangunan di negara – negara yang sedang berkembang.

a. Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana di gunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan asli daerah. Metode analisis regresi sederhana berguna untuk mengestimasi parameter regresi untuk membantu menjawab hipotesis penelitian. Perhitungan estimasi parameter regresi dan uji statistik yang di gunakan dalam penelitian di dukung dengan program *Microsoft Excel 2007*.

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dibentuk suatu model estimasi sebagai berikut : Pendapatan Asli Daerah = $25,89261 + (-0,00467)$ Pertumbuhan Ekonomi Maka, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Berau dengan nilai koefisien sebesar $-0,00467$. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka pendapatan asli daerah turun sebesar 0,00467 persen.

2. Uji Statistik t (Uji t)

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 di terima. Dengan demikian di simpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau dengan nilai koefisien sebesar $-0,00467$. Artinya, apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka

pendapatan asli daerah turun sebesar 0,00467 persen.

5. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Hipotesis yang saya ajukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau dengan nilai koefisien sebesar $-0,00467$ yang artinya bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka pendapatan asli daerah turun sebesar 0,00467 persen.
2. Nilai R square sebesar 0,009635 yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh sebesar 0,96 % terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Berau, sedangkan sisanya sebesar 99,04 % di pengaruhi faktor lain di luar variabel yang di teliti.

b. Saran

1. Variabel yang di gunakan dalam bentuk yang akan datang di harapkan lebih lengkap dan bervariasi, dengan menambah variabel indenpenden lain. Baik ukuran – ukuran atau jenis – jenis penerimaan pemerintah daerah lainnya, maupun variabel non keuangan seperti kebijakan pemerintah, kondisi makro ekonomi.

2. Untuk meningkatkan pendapatan asli daerah maka pemerintah di harapkan bisa terus menggali sumber – sumber pendapatan asli daerah baik secara intesifikasi maupun ekstensifikasi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. Pemerintah daerah di harapkan mampu mengoptimalkan nilai pendapatan domestik regional bruto yang di lihat dari nilai pertumbuhan ekonomi agar tercipta kesimbangan yang baik antara pertumbuhan ekonomi dengan pendapatan asli daerah, karena naiknya pertumbuhan ekonomi yang baik akan di ikuti dengan kenaikan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an. Kementrian Agama Republik Indonesia.

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*.(Edisi 5). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Aryani, Putri Retno. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian, Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Sumatra Selatan Univesitas Muhammadiyah Sumatra Selatan*. Skripsi. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang.

Badan Pusat Statistik. 2009-2017. *Berau dalam angka*. BPS Kabupaten Berau.

Gujarati, N Damodar. 2003. *Basic Econometrics Four Edition*. The Me Grow-Hill Companies

Sugiyono.2008. *Statistik Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta Bandung.

Sukirno, Sadono.2006.*Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan)*,Edisi ke dua, Penerbit Prenada Media Group.Jakarta

Purwanto, Fiona Puspita Devi. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2011)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Subandi. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabetta.

Todaro, Michael P. 1997. *Pembangunan Ekonomi : Di Dunia Ketiga : Jilid 1*. (Edisi Keenam). Jakarta : Erlangga.

Winarno, Budi. 2016. *Kebijakan Publik Era Globalisasi : Teori, Proses, dan Kasus Komparatif*.

Yovita, Farah Marta. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro